



JNPH

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

POLA PENGGUNAAN ANALGETIK-ANTIPIRETIK PADA PASIEN COVID-19 DI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU

PATTERNS OF USE OF ANALGETIC-ANTIPIRETTICS IN COVID-19 PATIENTS AT DR. M. YUNUS BENGKULU HOSPITAL

**ZAMHARIRA MUSLIM, SANTY YULIANA BR SIMATUPANG, LINDA
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, INDONESIA**

Email: zamhariramuslim@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Corona virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan sebuah penyakit yang ditularkan oleh virus. Virus ini bernama virus sindrom pernafasan akut (SARS-COV-2). Virus ini dapat mempengaruhi secara signifikan system kardiovaskular seseorang. Dalam penanganan COVID-19, pedoman terapi menyatakan bahwa terapi dari terapi simtomatik sangat di butuhkan, karena ia berguna untuk mengurangi gejala yang diderita oleh pasien, penanganan tersebut dapat berupa pemberian analgetik dan antipiretik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan analgetik-antipiretik pada pasien COVID-19 di RSUD Dr. M. Yunus kota Bengkulu. Metode Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional dan pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan data sekunder pada pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus kota Bengkulu pada Bulan Juni-September 2021. Hasil: Penggunaan analgetik-antipiretik pada pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus didapatkan bahwa Paracetamol Tablet dengan dosis 500mg adalah obat yang sering digunakan dengan persentase sebanyak 141 (61%). Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian profil penggunaan analgetik-antipiretik pada pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus Kota Bengkulu pada Bulan Juni-September 2021 diperoleh bahwa pemberian Paracetamol tablet dengan dosis 500mg merupakan pemberian yang sering diberikan.

Kata Kunci: Analgetik, Antipiretik, COVID-19

ABSTRACT

Intoduction: Corona virus Disease 2019 (COVID-19) is a disease that is transmitted by a virus. This virus is called acute respiratory syndrome virus (SARS-COV-2). This virus can significantly affect a person's cardiovascular system. In handling COVID-19, therapy guidelines state that symptomatic therapy is urgently needed, because it is useful for reducing the symptoms suffered by patients, this treatment can be in the form of administering analgesics and antipyretics. This study aims to determine the pattern of analgesic-antipyretic use in

COVID-19 patients at Dr. M. Yunus, Bengkulu city. Method: This study was conducted using a descriptive study design which was observational in nature with a cross-sectional approach and data collection was carried out retrospectively using secondary data on COVID-19 patients at dr. M. Yunus Bengkulu city in June-September 2021. Result and Discussion: Use of analgesic-antipyretics in COVID-19 patients at dr. M. Yunus found that Paracetamol Tablets with a dose of 500mg was the drug that was often used with a percentage of 141 (61%). Conclusion: Based on the results of a profile study on the use of analgesic-antipyretics in COVID-19 patients at dr. M. Yunus Bengkulu City in June-September 2021 it was found that giving Paracetamol tablets with a dose of 500mg was a frequent administration.

Keywords: Analgetic, Antipiretic, COVID-19

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan sebuah penyakit yang ditularkan oleh virus. Virus ini bernama virus sindrom pernafasan akut (SARS-COV-2). Virus ini dapat mempengaruhi secara signifikan sistem kardiovaskular seseorang. Penyebaran virus COVID-19 saat ini semakin merajalela, termasuk di wilayah provinsi Bengkulu. Menurut info dari situs resmi, Provinsi Bengkulu telah melaporkan kasus yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 23.051 jiwa yang telah dinyatakan positif COVID-19, 22.590 kasus di antaranya dinyatakan telah sembuh dari Covid-19, lalu 401 jiwa yang tersisa dinyatakan telah meninggal akibat COVID-19.

Dalam penanganan kasus COVID19 ini Rumah Sakit yang menjadi rujukan sebagai penanganan COVID19 yaitu RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. Saat ini diketahui kasus COVID-19 di RSUD Dr. M. Yunus kota Bengkulu mengalami peningkatan pada akhir bulan Juni-Juli 2021 dengan jumlah pasien yang terdata sebanyak 376 pasien dan mengalami penurunan pada bulan September. Dalam penanganan COVID-19 ini, Tatalaksana mengatakan bahwa terapi dari infeksi MERS dan terapi simtomatik sangat di butuhkan, karena ia berguna untuk mengurangi gejala yang diderita oleh pasien, penanganan tersebut dapat berupa pemberian analgetik dan antipiretik. Adapun obat analgetik-antipiretik yang disahkan oleh Tatalaksana COVID19 yaitu Paracetamol dan Ibuprofen sebab kedua obat ini mampu mengurangi

gejala demam dan nyeri pada pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat observasional dengan melakukan pendekatan *cross sectional*, pengambilan data dilakukan secara retrospektif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus dengan menggunakan data sekunder pada pasien COVID-19 pada bulan Juni-September 2021. jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan desain penelitian yaitu Analgetik-Antipiretik. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Pasien COVID-19

Pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan tabel persentase pasien COVID-19, kelompok persentase usia terbanyak yang lebih rentang terpapar COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus kota Bengkulu pada bulan Juni-September tahun 2021 yakni usia 56-65 tahun dengan persentase sebesar 23,28% dan yang paling rendah pada rentang usia 17-25 tahun yaitu

4,31%.

Selanjutnya berdasarkan kelompok jenis kelamin, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus kota Bengkulu pada bulan Juni-September tahun 2021 yang berjenis kelamin terbanyak ialah perempuan dengan persentase sebesar 50,86% dan jenis kelamin laki-laki yang terkonfirmasi COVID-19 memiliki persentase sebesar 49,14%. Berdasarkan kelompok pekerjaan, dari data rekam medis pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus yang memiliki kelompok pekerjaan yang rentan terpapar virus COVID-19 yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan persentase 32,33%.

Tabel 1. Karakteristik Pasien COVID-19

Karakteristik		n(%)
Umur (Tahun)	17-25	10 (4,31%)
	26-35	31 (13,36%)
	36-45	42 (18,10%)
	46-55	46 (19,83%)
	56-65	54 (23,28%)
	>65	49 (21,12%)
Jenis Kelamin	Perempuan	118 (50,86%)
	Laki-laki	114 (49,14%)
Pekerjaan	IRT	75 (32,33%)
	Petani	43 (18,53%)
	Swasta	35 (15,09%)
	PNS	33 (14,22%)
	Pensiunan	16 (6,90%)
	Wiraswasta	10 (4,31%)
	Guru	8 (3,45%)
	Mahasiswa	8 (3,45%)
	Buruh	3 (1,29%)
DPRD	1 (0,43%)	

Karakteristik Pasien COVID-19 yang Sering Terjadi

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok keluhan pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus di Kota Bengkulu yang sering terjadi ialah lemas dengan persentase sebanyak 76,29%.

Tabel 2. Karakteristik Pasien COVID-19 yang Sering Terjadi

Keluhan	n(%)
Lemas	177 (76,29%)
Batuk	157 (67,67%)
Sesak Nafas	152 (65,52%)
Flu	100 (43,10%)
Demam	98 (42,24%)
Mual	49 (21,12%)
Anosmia	49 (21,12%)
Sakit Kepala	47 (20,26%)
Nyeri Seluruh Badan	18 (7,76%)
Muntah	17 (7,33%)
Menggigil	16 (6,90%)
Batuk Berdahak	15 (6,47%)
Nyeri Ulu Hati	15 (6,47%)
Tidak Nafsu Makan	10(4,31%)
Nyeri pada Tangan dan Kaki	9 (3,88%)
Diare	7 (3,02%)
Nyeri pada Tangan	2 (0,86%)
BAB Hitam	1 (0,43%)
Muntah Darah	1 (0,43%)
Sakit Saat Menelan	1 (0,43%)
Nyeri Area Anus	1 (0,43%)
Nyeri pada Perut	1(0,43%)

Kejadian Komorbid Pasien COVID-19

Dari data penelitian yang didapatkan bahwa Pneumonia menjadi komorbid dengan jumlah kasus terbanyak pada pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus Kota Bengkulu yakni sebanyak 43,10%.

Tabel 3. Kejadian Komorbid Pasien COVID-19

Komorbid	n(%)
Pneumonia	100 (43,10%)
Hipertensi	24 (10,34%)
DM Tipe 2	14 (6,03%)
Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)	8 (3,45%)
Hematokrit	6 (2,59%)
Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)	2(0,86%)
Hiperkoagulasi	2(0,86%)
Asma	1(0,43%)
Ginjal	1(0,43%)
Coronary Artery Disease (CAD)	1(0,43%)
Hipersensitive Heart Disease (HHD)	1(0,43%)
Congestive Heart Failure (CHF)	1(0,43%)
Chronic Kidney Disease (CKD)	1(0,43%)
Batu Empedu	1(0,43%)
CNF (Cutaneous Neurofibroma)	1(,43%)
Jantung	105(45,26%)
Tidak ada Komorbid	

Derajat Keparahan Pasien COVID-19

Tabel 4. Derajat Keparahan Pasien COVID-19

Derajat Keparahan	n(%)
Berat	61(26,29%)
Sedang	29(12,50%)
Ringan	0(0%)
Tidak Tertulis	142(61,21%)

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok gejala pasien COVID-19 yang terbanyak di RSUD dr. M. Yunus kota Bengkulu yakni gejala berat dengan persentase sebanyak 26,29%.

Jenis Analgetik-Antipiretik yang Digunakan pada Pasien COVID-19

Tabel 5. Jenis Analgetik-Antipiretik yang Digunakan pada Pasien COVID-19

Jenis Analgetik-Antipiretik	n(%)
Paracetamol Tab 500 mg	141(60,78%)
Paracetamol Infus 1000 mg	31(13,36%)
Asam Mefenamat Tab 500 mg	13(5,60%)
Tidak Menggunakan	47(20,26%)

Pada tabel 5 menunjukkan jenis Analgetik-Antipiretik yang sering Digunakan untuk pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus Kota Bengkulu, dari data didapatkan hasil bahwa Analgetik-Antipiretik yang digunakan dalam terapi COVID-19 yakni, Paracetamol Tablet sebanyak 60,78%.

Jenis Analgetik-Antipiretik Berdasarkan Derajat Keparahan

Tabel 6. Jenis Analgetik-Antipiretik Berdasarkan Derajat Keparahan

Derajat Keparahan	Jenis Analgetik-Antipiretik	
	Paracetamol	Asam Mefenamat
Ringan	0	0
Sedang	27 (11,64%)	2 (0,86%)
Berat	58 (25,00%)	3 (1,29%)

Pada tabel 6 menunjukkan jenis Analgetik-Antipiretik dengan berdasarkan derajat keparahan. Untuk di RSUD dr. M. Yunus Kota Bengkulu dapat dilihat bahwa pemberian Analgetik-Antipiretik seperti Paracetamol digunakan pada derajat keparahan sedang dengan persentase sebanyak 11,64% dan pada derajat keparahan berat dengan persentase sebanyak 25,00%. Asam Mefenamat dengan derajat sedang diperoleh persentase sebesar 2(0,86%) dan beratnya sebesar 3(1,29%).

PEMBAHASAN

Tingginya angka kejadian pasien COVID-19 pada usia 56-65 tahun dikarenakan kemampuan tubuh melawan infeksi mengalami penurunan akibat berkurangnya produksi immunoglobulin atau *antibod*. Penelitian lain yang melibatkan pasien COVID-19 di Palembang justru menunjukkan bahwa persentase pasien COVID-19 terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun dengan persentase 21,2% dan yang paling rendah pada rentang usia 6-11 tahun yaitu 0,9%.

Berdasarkan data yang didapat, jumlah pasien laki-laki dengan perempuan hanya berbeda sedikit. Jumlah pasien perempuan sedikit lebih banyak (50,86%) dibandingkan laki-laki. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sebuah study meta analisis menyatakan bahwa laki-laki memiliki resiko lebih tinggi terinfeksi Covid-19 dibandingkan dengan perempuan (6,7). Laki-laki mempunyai ekspresi ACE2 yang lebih tinggi, hal ini terkait hormon seksual yang menyebabkan laki-laki lebih beresiko untuk terinfeksi SARS-Cov-2 (8). Pada lokasi berbeda ditemukan jumlah jenis kelamin laki-laki memiliki persentase terbanyak terkonfirmasi COVID-19 yakni sebesar 61,9% sedangkan pada jenis kelamin perempuan hanya sebesar 38,1%, (9). Tingginya jumlah pekerjaan sebagai Ibu RUMah Tangga yang terkena COVID-19 dapat disebabkan karena sering melakukan interaksi diluar rumah seperti belanja ke pasar atau hal lainnya. Penelitian

ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Rifky Wijayanto, dkk yang berlokasi di kota Samarinda bahwa ia mengatakan bahwa pekerjaan yang sering terpapar COVID-19 yakni pegawai swasta dengan hasil persentase sebanyak 84,54% (10)

Pada penelitian ini ditemukan bahwa gejala yang sering terjadi adalah pasien merasakan lema. Beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa gejala klinis yang sering terjadi pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 adalah sesak nafas, demam, myalgia dan batuk kering. Data pasien menunjukkan bahwa kejadian pneumonia sebagai komorbid cukup tinggi. Kedudukan Pneumonia dijadikan sebagai komorbid terbanyak dari data tersebut. Penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Ade Dita Rahayu, dkk yang berlokasi di Provinsi Mataram sebab ia menemukan bahwa komorbid Hipertensi menjadi komorbid yang paling sering terjadi pada pasien COVID-19 dengan persentase sebesar 56,6% termasuk juga di Negara Cina, Italia dan Amerika Serikat.

Berdasarkan tingkat keparahan pasien Covid-19 yang didapatkan pada penelitian ini mayoritas dengan gejala sedang hingga berat. Hal tersebut dapat dipahami karena pasien yang bergejala ringan bisa melakukan isolasi mandiri sedangkan untuk gejala klinis yang berat/kritis harus dilakukan perawatan secara intensif di Rumah Sakit, dan gejala klinis sedang bisa dilakukan isolasi mandiri sama seperti gejala klinis ringan hanya saja ada beberapa tambahan obat yang diberikan pada kategori gejala klinis sedang. Namun pada penelitian lain menemukan bahwa pasien COVID-19 di RSUD Ulin Banjarmasin kebanyakan dengan gejala klinis ringan dengan persentase sebesar 75% dan dengan gejala klinis sedang didapatkan data sebesar 25% sedangkan pada data pasien gejala klinis yang berat/kritis tidak ditemukan.

Penggunaan paracetamol sebagai analgetic pada pasien Covid-19 dinilai cukup aman sebagai proses terapi, baik berupa tablet maupun infus. Pemberian Paracetamol bertujuan untuk mengurangi demam dan nyeri

pada beberapa bagian tubuh. Penggunaan paracetamol mayoritas diberikan pada pasien dengan derajat keparahan berat, karena tergantung pada kondisi demam dan nyeri pasien.

Dalam penanganan COVID-19 di RSUD Dr. M. Yunus, pemberian Analgetik-Antipiretik dapat dinyatakan sesuai, karena telah berpedoman dengan Protokol Tatalaksana COVID-19. Protokol Tatalaksana COVID-19 Edisi ke- 1 dikeluarkan pada bulan April 2020 dan Protokol Tatalaksana COVID-19 Edisi ke-2 dikeluarkan pada bulan Agustus 2020 sedangkan Protokol Tatalaksan COVID-19 Edisi ke-3 dikeluarkan pada bulan Desember 2020, pedoman ini dikeluarkan oleh 5 (lima) Organisasi Profesi yakni Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Dan pada penelitian ini penulis menyesuaikan hasil terapi Analgetik-Antipiretik yang digunakan dengan Pedoman Tatalaksana hasil dari revisi Protokol Tatalaksana COVID-19 yang dikeluarkan pada bulan Juli 2021. Dan hasil yang didapatkan yaitu, tingkat kesesuaian sebanyak 39% hasil tersebut dinyatakan sesuai setelah dilakukannya penyesuaian dengan Pedoman Tatalaksan COVID-19 karena pemberian Analgetik-Antipiretik telah digunakan dari derajat keparahan ringan, sedang hingga berat, sebab pemberian analgetik-antipiretik ini bertujuan untuk terapi simptomatis karena berguna untuk meredakan nyeri dan demam yang dirasakan pasien. Untuk data yang tidak sesuai sebanyak 0%, dan untuk data yang tidak lengkap diperoleh hasil sebanyak 61%, sebab pada data tersebut tidak tercatat mengenai derajat keparahan yang diderita pasien saat mengkonsumsi terapi Analgetik-Antipiretik maka hal itu dapat membatasi jalannya penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan analgetik-antipiretik pada pasien COVID-19 di RSUD dr. M. Yunus pada Bulan Juni-September 2021 yaitu Paracetamol dan Asam Mefenamat namun pemberian analgetik-antipiretik yang sering digunakan yaitu Paracetamol tablet dengan dosis 500mg.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menjelaskan lebih detail lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani H, Fitriani S, Rahmah S. Profil Penggunaan Obat pada Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *J Pharmascience*. 2021;8(2):133.
- Baradaran A, Ebrahimzadeh MH, Baradaran A, Kachooei AR. Prevalence of comorbidities in COVID-19 patients: A systematic review and meta-analysis. *Arch Bone Jt Surg*. 2020;8(SpecialIssue):247–55.
- Biswas M, Rahaman S, Biswas TK, Haque Z, Ibrahim B. Association of Sex, Age, and Comorbidities with Mortality in COVID-19 Patients: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Intervirolgy*. 2021;64(1):36–47.
- Chang WT, Toh HS, Liao C Te, Yu WL. Cardiac Involvement of COVID-19: A Comprehensive Review. *Am J Med Sci*. 2021;361(1):14–22.
- Elviani R, Anwar C, Januar Sitorus R. Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19. *JAMBI Med J “Jurnal Kedokt dan Kesehatan.”* 2021;9(1):204–9.
- Gong X, Kang S, Guo X, Li Y, Gao H, Yuan Y. Associated risk factors with disease severity and antiviral drug therapy in patients with COVID-19. *BMC Infect Dis*. 2021;21(1):1–15.
- Levani Y, Prastya AD, Mawaddatunnadila S. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *J Kedokt dan Kesehat*. 2021;17(1):44–57.
- Nanda Nur Illah M. Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *J Sos Sains*. 2021;1(10):1228–33.
- Ni Made Maharianingsih, I Ketut Sudirta NPAS. Karakteristik Pasien dan Penggunaan Obat Pada Pasien Covid-19. 2022;2(2):86–94.
- Putri NA, Putra AE, Mariko R. Hubungan usia, Jenis kelamin dan gejala dengan kejadian COVID-19 di Sumatera Barat. *Maj Kedokt Andalas*. 2021;44(2):104–11.
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. Pedoman Tatalaksana COVID-19. 2020. 36–37 p.
- Rahayu LA, Admiyanti JC, Khalda YI, Adha FR, Agistany NFF. Hipertensi, Diabetes Melitus Dan Obesitas Sebagai Faktor Komorbiditas Utama Terhadap Mortalitas Pasien Covid-19: Sebuah Studi Literatur Tjauan Pustaka Hypertension , Diabetes Mellitus , and Obesity As the Main Comorbidity Factors of Mortality in Covid-1. *J Ilm Mhs Kedokt Indones*. 2021;9:90–7.
- RSUD Dr.M.Yunus Kota Bengkulu. Register Pasien Keluar Rawat Inap pada Bulan Juni-September. Indonesia; 2021.
- Tim-eGovernment Provinsi Bengkulu. COVID19 Provinsi Bengkulu. 2021.
- Wijayanto R, Ansyori AK, Sentat T, Tinggi S, Kesehatan I. DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI KOTA SAMARINDA. 2020;38–44.